

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI DAUR HIDUP HEWAN

Syifa Saputra¹, Nur Elisa²

¹Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Almuslim

²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Almuslim

Email: syifa.mpbiousnyiah@gmail.com

Diterima 25 Februari 2018/Disetujui 05 Maret 2018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada konsep daur hewan di Kelas IV SD Negeri 3 Bireuen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Bireuen yang berjumlah 31 siswa. Teknik analisis data menggunakan hasil tes, observasi dan respon. Hasil Penelitian diperoleh bahwa: 1) ketuntas belajar siswa pada siklus I diperoleh 64,52% dan siklus II diperoleh 87,10% mengalami peningkatan sebesar 30%; 2) aktivitas guru pada siklus I 75,197% menjadi 94,45% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa pada siklus I 75,27% menjadi 92,22% pada siklus II; dan 3) respon siswa pada model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi daur hidup hewan sudah sangat baik, terlihat dari persentase senang pada jawaban angket yang diberikan guru sebesar 72,69% sedangkan tidak senang sebesar 27,31%. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada materi daur hidup hewan sangat baik menunjang pembelajaran di kelas.

Kata kunci: model pembelajaran *Snowball Throwing*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan adalah isu penting dalam penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional dan menjadi tolak ukur pemerataan kesempatan, akses pendidikan serta peningkatan relevansi dan efisiensi (Mulyasa, 2009:8). Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan pemerataan kesempatan belajar dan mutu pendidikan pada semua jenjang. Maka, diharapkan siswa sebagai objek pembelajaran mampu bersaing menjadi manusia bermoral dan berpengetahuan.

Pembelajaran IPA diidentifikasi sebagai ilmu melalui objek yang diamati, benda dan gejala alam, serta proses keilmuan dalam menemukan konsep IPA. Selain itu, keterampilan proses siswa untuk materi pelajaran IPA kurang memberikan kesan yang baik dan menyebabkan aktivitas siswa dalam belajar pun tidak ada. Kompetensi capaian pembelajaran diperlukan agar peserta didik memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang berubah, tidak pasti dan kompetitif. Pembelajaran IPA menentukan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena belajar IPA mampu berpikir logis, sistematis dan kreatif dalam memecahkan masalah (Priyadi, 2010). Interaksi antara subjek didik dengan objek belajar menyebabkan perkembangan proses mental dan sensori motorik yang optimal pada diri siswa. Tingkat capaian proses pembelajaran diperlukan penilaian yang baik walaupun dilakukan secara lisan maupun tulisan. Kunandar (2013:13), menyatakan hasil analisis belajar dilakukan dengan analisis keakuratan instrumen yang digunakan untuk melakukan penilaian dan tingkat ketuntasan yang dicapai oleh siswa.

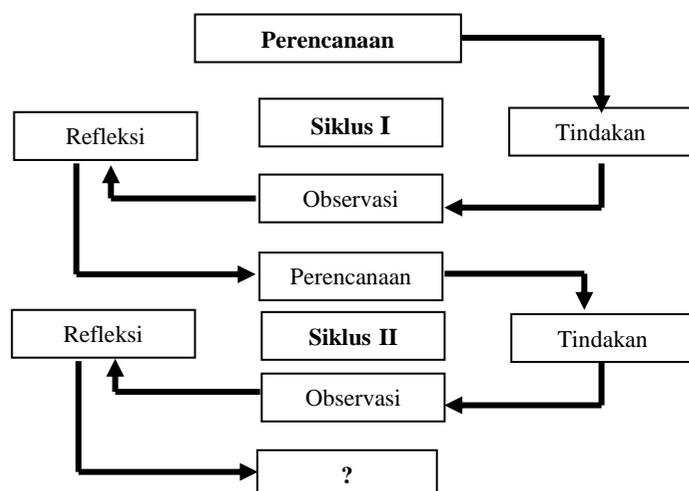
Hasil belajar suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang membentuk individu yang ingin mencapai hasil yang lebih baik, sehingga merubah pola pikir serta menghasilkan perilaku kerja yang baik pula. Purwanto (2011:46), hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur tergantung tujuan pendidikan

tersebut. Faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa lebih dititikberatkan pada faktor internal dan eksternal, faktor internal mencakup aspek fisiologi dan psikologi yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar, sedangkan faktor eksternal melibatkan lingkungan sosial, non sosial dan pendekatan belajar.

Suprijono (2009:8), *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran kontekstual, yaitu penyajian bahan pelajaran, murid dibentuk dalam beberapa kelompok heterogen, lalu dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru, murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) dan dilempar ke murid lain, lalu murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Model ini, menekankan pembelajaran pada kemampuan peserta didik merumuskan pertanyaan tentang materi pembelajaran yang disajikan. Pembelajaran yang dikemas dalam permainan membutuhkan kemampuan pola pikir sederhana, sehingga mudah dilakukan peserta didik. Wahyuningsih (2012:2), kemampuan peserta didik dalam bekerja sama maupun individu diukur melalui model pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian adalah kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan guru di tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran (Arikunto, 2010:2). Tujuan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui dampak dari perlakuan, yaitu mencoba lalu dicermati akibat dari perilaku tersebut (gambar 1). Pengumpulan data didapat dari nilai hasil belajar siswa setelah pembelajaran akhir siklus, yaitu 20 item soal pilihan ganda dan 5 soal essay serta observasi mengukur proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD N 3 Bireuen.



Gambar 1. Bagan Alir Rancangan PTK, (Arikunto, dkk. (2010:16))

Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa tes, observasi dan pemberian quisioner. Sedangkan teknik analisis data meliputi data aktivitas guru, siswa dan data hasil belajar siswa. Adapun teknik analisis data untuk masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Ketuntasan Klasikal, dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Daya Serap} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses pembelajaran, siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individual) jika proporsi benar siswa $\geq 75\%$ dan kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal).

2. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa, diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SP_1 = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \qquad SP_2 = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menghitung rata-rata tiap pengamat dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{SP_1 + SP_2}{2}$$

Taraf keberhasilan proses pembelajaran:

90% ≤ NR ≤ 100%	: Sangat baik	80% < NR ≤ 90%	: Baik
70% < NR ≤ 80%	: Cukup	60% < NR ≤ 70%	: Kurang
		0% < NR ≤ 60%	: Sangat Kurang

3. Respon Siswa, diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana: P = Persentase yang dicari f = Frekuensi jawaban siswa n = jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap observasi siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari setiap proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi. Pada tahap ini yang menjadi objek pengamatan adalah guru dan siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada materi daur hidup hewan menggunakan model *Snowball Throwing* (tabel 1), menunjukkan aktivitas guru pada siklus I diperoleh 75,19% kategori baik, berarti pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah baik dan membantu siswa dalam belajar, hanya beberapa hal yang masih kurang baik, misal guru gugup saat menyampaikan materi, terlalu sibuk membaca buku dan menulis di depan kelas.

Tabel 1. Hasil Aktivitas Guru Pengamat I dan Pengamat II pada Siklus I

No.	Kegiatan	Skor Perolehan		SM (Skor Maksimum)	%		Rata-rata	Keterangan
		SP ₁	SP ₂		P ₁	P ₂		
1	Awal	11	12	15	73,33	80	76,67%	Cukup
2	Inti	31	31	45	68,89	68,89	68,89%	Kurang
3	Akhir	8	8	10	80	80	80%	Cukup
Jumlah							225,56	
Rata-Rata							75,19%	Cukup

Pelaksanaan aktivitas siswa yang dilakukan 2 orang pengamat (tabel 2), bahwa aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 73,33% pada kategori cukup, berarti proses pembelajaran yang dilaksanakan masih berjalan satu arah, masih banyak guru yang berbicara, tidak semua siswa berkerja pada saat melakukan diskusi, sisanya hanya duduk melihat, memperhatikan teman saja.

Tabel 2. Hasil Aktivitas Siswa Pengamat I dan Pengamat II pada Siklus I

No.	Kegiatan	Skor Perolehan		SM (Skor Maksimum)	%		Rata-rata	Keterangan
		SP ₁	SP ₂		P ₁	P ₂		
1	Awal	11	12	15	73,33	80	76,67%	Cukup
2	Inti	28	29	45	62,22	64,44	63,33%	Kurang
3	Akhir	8	8	10	80	80	80%	Cukup
Jumlah							220	
Rata-Rata							73,33%	Cukup

Hasil tes akhir siklus I, menunjukkan hasil belajar dalam pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* pada materi daur hidup hewan rendah dan perlu perbaikan (tabel 3). Analisis hasil belajar siklus I, terdapat dari 31 siswa hanya 20 siswa tuntas dengan persentase 64,52%. Kegiatan belajar mengajar dengan model *Snowball Throwing* belum memberi dampak pada hasil belajar. Setelah dianalisis, pembelajaran siklus I belum memadai dan perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus I

No.	Daya Serap	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tuntas	20	64,52%
2.	Tidak tuntas	11	35,48%
Jumlah		31	100%

Dari hasil pada siklus I diperoleh beberapa kelemahan, baik dari guru maupun siswa. Hasil refleksi ini didiskusikan dengan guru pengamat yaitu guru bidang studi dan teman sejawat. Dari hasil refleksi, guru mencatat kekurangan yang perlu diperbaiki, diantaranya guru kurang memotivasi siswa, pembelajaran yang dilaksanakan masih kurang aktif dan penjelasan materi pembelajaran kurang detail. Sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang pembelajaran.

Tahap observasi siklus II, yang dilakukan mengumpulkan data belajar mengajar yang berlangsung dan mencatat dengan alat observasi yang diamati. Observer mengamati dan mencatat tindakan pembelajaran dan ditemukan kelemahan sehingga harus diperbaiki. Hasil aktivitas guru siklus II terlihat hasil aktivitas guru 94,45% (tabel 4) dengan kategori sangat baik, berarti pembelajaran sudah lebih baik dari siklus I, kegiatan awal guru dapat menyampaikan apersepsi dan motivasi secara baik dan dimengerti siswa, begitu juga penyampaian materi dan diskusi berlangsung, guru menyampaikan simpulan kepada siswa dan bertanya jawab diakhir pembelajaran. Sedangkan hasil aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung terlihat bahwa aktivitas siswa diperoleh 92,22% kategori sangat baik (tabel 5), berarti proses pembelajaran yang diikuti siswa sudah termotivasi dengan baik, siswa berani lakukan tanya jawab, berdiskusi serta presentasi yang dilaksanakan pun sudah sangat baik.

Tabel 4. Hasil Aktivitas Guru Pengamat I dan Pengamat II pada Siklus II

No.	Kegiatan	Skor Perolehan		SM (Skor Maksimum)	%		Rata-rata	Keterangan
		SP ₁	SP ₂		P ₁	P ₂		
1	Awal	14	15	15	93,33	100	96,67	Sangat baik
2	Inti	39	39	45	86,67	86,67	86,67	Baik
3	Akhir	10	10	10	100	100	100	Sangat baik
Jumlah							283,33	
Rata-Rata							94,45	Sangat Baik

Tabel 5. Hasil Aktivitas Siswa Pengamat I dan Pengamat II pada Siklus II

No.	Kegiatan	Skor Perolehan		SM (Skor Maksimum)	%		Rata-rata	Keterangan
		SP ₁	SP ₂		P ₁	P ₂		
1	Awal	14	15	15	93,33	100	96,67%	Sangat Baik
2	Inti	36	36	45	80	80	80%	Sangat baik
3	Akhir	10	10	10	100	100	100%	Sangat baik
Jumlah							276,67	
Rata-Rata							92,22%	Sangat Baik

Hasil tes pada akhir siklus II, menunjukkan hasil belajar siklus II, terdapat dari 31 jumlah siswa hanya 27 siswa yang tuntas dengan persentase 87,10% (tabel 6). Hasil penelitian yang dilaksanakan perolehan hasil nilai siswa dan pembelajaran meningkat, tidak perlu dilaksanakan siklus berikutnya.

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus II

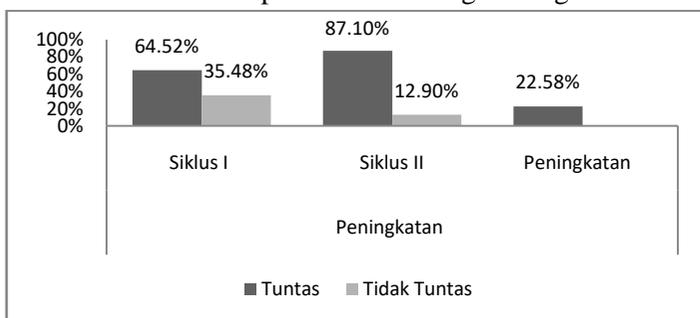
No.	Daya Serap	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tuntas	27	87,10%
2.	Tidak tuntas	4	12,90%
Jumlah		31	100%

Setelah siklus II dilakukan refleksi, mencatat kekurangan yang perlu diperbaiki. Penggunaan model *Snowball Throwing* mengarahkan siswa lebih terampil melaksanakan pembelajaran, baik individual maupun kelompok dan lebih menekankan pada pembelajaran di kelas yang dipadu dengan kreativitas guru dalam memaksimalkan kemampuan siswa, maka hasil belajar tentang materi yang diajarkan di kelas meningkat dan siswa mampu mengkomunikasikan hasil kerja dengan baik. Hasil analisis respon siswa dengan menerapkan model ini diperoleh jawaban secara umum “senang” dan “tidak senang”. Respon siswa sudah baik pada pembelajaran yang dilaksanakan guru, sehingga siswa termotivasi melalui model *Snowball Throwing* pada materi daur hidup hewan. Analisis hasil peningkatan penelitian yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata yang tuntas pada siklus I sebesar 64,52% menjadi 87,10% pada siklus II (tabel 7), berarti mengalami peningkatan sebesar 22,58%. Maka, penerapan model *Snowball Throwing* sudah meningkatkan hasil belajar.

Tabel 7. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Setiap Siklus

No.	Kriteria	Peningkatan		
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Tuntas	64,52%	87,10%	22,58%
2	Tidak Tuntas	35,48%	12,90%	

Perubahan hasil belajar tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil dalam pembelajaran dan terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II, Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I diperoleh 64,52% dan siklus II diperoleh 87,10% mengalami peningkatan sebesar 22,58% (gambar 1). Didapatkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat memberi siswa kesempatan dalam mengembangkan kemampuan berfikir.



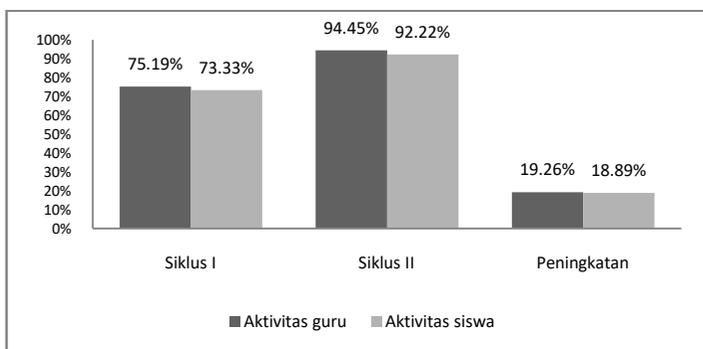
Gambar 1. Presentase Peningkatan Hasil Belajar pada Setiap Siklus

Hasil pengamatan 2 guru pengamat (observator) pada proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan siswa sudah terlihat sangat baik, yaitu hasil observasi siklus I dan II meningkat, dari pihak guru siklus I persentase sebesar 75,19% pada siklus II naik menjadi 94,45% sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 19,26%. Sedangkan dari pihak siswa pada siklus I 73,33% juga mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 92,22% sehingga terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 18,89% dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Jenis Aktivitas	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas guru	75,19%	94,45%	19,26%
2	Aktivitas siswa	73,33%	92,22%	18,89%

Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran diperoleh hasil aktivitas guru siklus I 75,19% menjadi 94,45% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa siklus I 75,27% menjadi 92,22% pada siklus II (gambar 2), menunjukkan proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model *Snowball Throwing* pada materi daur hidup hewan sangat baik dalam menunjang pembelajaran di kelas.

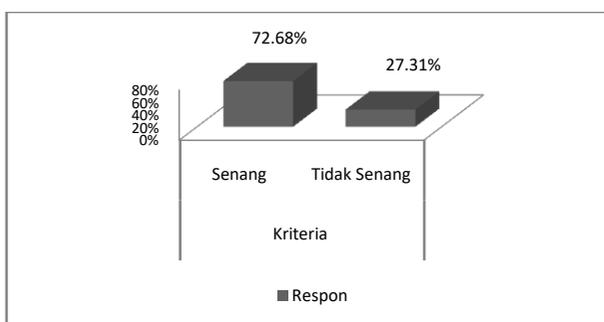


Gambar 2. Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa pada Setiap Siklus

Respon siswa terhadap pembelajaran diperoleh bahwa pada kategori senang persentasenya sebesar 72,69% dan tidak senang sebesar 23,31% (table 9), terlihat persentase senang pada jawaban angket yang diberikan guru sebesar 72,69% sedangkan tidak senang sebesar 27,31% (gambar 3).

Tabel 9. Hasil Respon Siswa pada Materi Daur Hidup Hewan

Respon Siswa	Senang	Tidak Senang
Rata-Rata	72,69%	37,31%



Grafik 3. Respon Siswa pada Materi Daur Hidup Hewan

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa: 1) hasil ketuntasan belajar siswa siklus I diperoleh 64,52% dan siklus II diperoleh 87,10% mengalami peningkatan sebesar 30%. Sehingga, proses pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* meningkatkan hasil belajar siswa pada materi daur hidup hewan; 2) hasil aktivitas guru siklus I 75,197% menjadi 94,45% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa siklus I 75,27% menjadi 92,22% pada siklus II dan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* pada materi materi daur hidup hewan sangat baik dalam menunjang pembelajaran di kelas; dan 3) hasil respon siswa dengan model *Snowball Throwing* pada materi daur hidup hewan sudah sangat baik, terlihat dari persentase senang pada jawaban angket yang diberikan guru sebesar 72,69% sedangkan tidak senang sebesar 23,31%.

REFERENSI

- Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Z. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama.
- Dewi Puspita. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur*. Artikel. Jurusan PGSD, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Hal 1-10.

- Fauzi, A. 2004. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Bandung: PT. Gramedia.
- Ismail. 2009. *Onset dan Intensitas Estrus Kambing pada Umur Berbeda*. J. Agroland. 16 (2):180-186.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lukman. 2009. *Peran Hormon pada Metamorfosis Serangga*. Biospecies Vol.2 No.1,2009, hlm 42-45.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Rosda Karya.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadifah, dkk. 2016. *Identifikasi Larva Nyamuk pada Tempat Penampungan Air di Padukuhan Dero Condong Catur Kab. Sleman*. Jurnal Kes. Masyarakat Andalas. Vol. 10, No. 2, Hal. 172-178.
- Nurchayyo, dkk. 2014. *Identifikasi Toksoplasmosis Pada Feses Kucing Secara Mikroskopis Dan Serologis*. Jurnal Kedokteran Hewan Vol. 8 No. 2. Hal. 147-150.
- Yuliarti, Nurheti., 2007. *Awas Bahaya di Balik Lezatnya Makanan*. Yogyakarta: Andi.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*: Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Surya. 2015. *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syah M, 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syuri. 2011. *IPA aktif*. Jakarta: Esis.
- Wijayanti, dkk. 2014. *Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika dengan Model Pembelajaran Grup Investigation*. Jurnal Pendidikan Matematika UNION 2(1): 55-60.
- Wahyuningsih. 2012. *Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pedosfer Siswa Kelas X SMAN 1 Pule Kab. Trenggalek*. Artikel. Pend. Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Univ. Negeri Malang. Email: adikriwahyuningsih@gmail.com. Hal 1-14.